



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
BERDASARKAN *SELF CONFIDENCE* PADA MATERI KUBUS DAN
BALOK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP PLUS HIDAYATUL
MUBTADI'IN SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH :

TSANI NUR KHOLIDAH

NPM 217.01.07.2.059



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2024**

ABSTRAK

Kholidah, Tsani Nur. 2024. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Self Confidence Pada Materi Kubus dan Balok Peserta Didik Kelas VIII SMP Plus Hdayatul Muftadi`in Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Sunismi, M.Pd; Pembimbing II: Alifiani, M.Pd

Kata-kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Self Confidence*, Kubus dan Balok

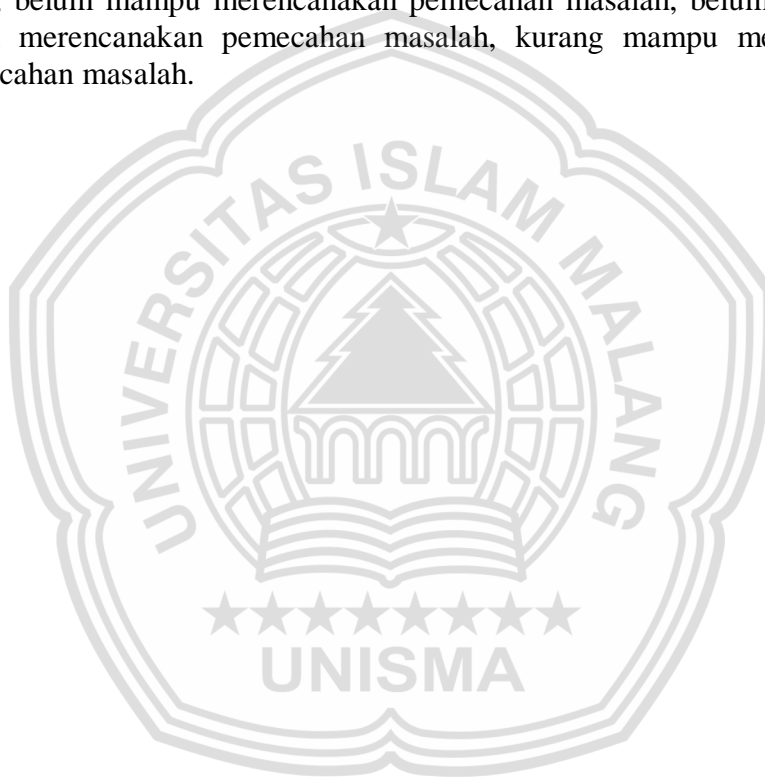
Kemampuan untuk mengidentifikasi unsur yang diketahui, ditanyakan, dan mampu menyusun model matematika merupakan kemampuan pemecahan masalah matematis yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah memiliki empat langkah yang harus diterapkan oleh peserta didik yakni: 1) memahami masalah; 2) membuat rencana atau strategi; 3) melaksanakan rencana atau strategi; 4) memeriksa kembali. Dalam menerapkan langkah tersebut peserta didik harus memiliki *self confidence* dalam menyelesaikan tugas matematika. *Self Confidence* peserta didik dapat membuat perasaan positif dan keyakinan atas pengetahuan, kemampuan dan kapasitas untuk bisa menangani persoalan-persoalan dengan hasil yang sangat baik.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat tinggi pada materi Kubus dan Balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Muftadi`in Singosari 2) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat sedang pada materi Kubus dan Balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Muftadi`in Singosari 3) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat rendah pada materi Kubus dan Balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Muftadi`in Singosari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Muftadi`in Singosari dengan jumlah peserta didik 27 orang. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu pemberian tes, angket, dan wawancara. Angket *Self Confidence* diberikan kepada 27 peserta didik. Dari masing-masing tingkat *Self Confidence* dipilih dua peserta didik yang dijadikan subjek penelitian dengan kategori *Self Confidence* tingkat tinggi, sedang, dan rendah yang akan diberi soal kemampuan pemecahan masalah matematis dan selanjutnya diwawancarai untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil wawancara. Setelah data yang diperoleh valid, maka dilakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan dari *Self Confidence* peserta didik berdasarkan kategori tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi Kubus dan Balok berdasarkan dari *Self Confidence* adalah

sebagai berikut. (a) Peserta didik dengan kategori *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dan sedang yaitu mampu memahami masalah dengan benar, mampu merencanakan pemecahan masalah, mampu melaksanakan merencanakan pemecahan masalah, mampu memeriksa kembali pemecahan masalah. (b) Peserta didik dengan kategori *self confidence* sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dan sedang yaitu belum mampu memahami masalah dengan benar, belum mampu merencanakan pemecahan masalah, belum mampu melaksanakan merencanakan pemecahan masalah, belum mampu memeriksa kembali pemecahan masalah. (c) Peserta didik dengan kategori *self confidence* rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah yaitu kurang mampu memahami masalah dengan benar, belum mampu merencanakan pemecahan masalah, belum mampu melaksanakan merencanakan pemecahan masalah, kurang mampu memeriksa kembali pemecahan masalah.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Matematika merupakan ilmu yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Matematika memiliki peran penting dalam pelajaran maupun dalam kehidupan. Proses belajar yang mengasah kemampuan pemecahan masalah maka ikut berperan juga dalam penuntasan masalahnya (Putri dan Maharani, 2023:56). Berdasarkan standar proses *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM 2000) dijelaskan bahwa peserta didik harus memiliki lima kemampuan utama dalam matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi, dan kemampuan representasi. Di Indonesia kemampuan pemecahan masalah dalam matematika masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment 2018* (PISA 2018) yang menyebutkan bahwa hasil rata-rata nilaimatematika di Indonesia masih rendah, yaitu 379 dengan skor rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) 487. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu kemampuan yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa yang belajar matematika (Ismiyanti dkk, 2021:80). Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan mampu membuat

atau menyusun model matematika dalam memilih dan mengembangkan strategi pemecahan sehingga mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh (Mawaddah dan Anisah, 2015:167). Dalam menentukan pemecahan masalah, menurut Polya (dalam Suryawan, 2020:5) menentukan pemecahan masalah mempunyai empat langkah yaitu dengan memahami masalah, membuat rencana atau strategi, melaksanakan rencana atau strategi, dan memeriksa kembali. Peserta didik dapat menerapkan ke-empat langkah tersebut untuk mendapatkan hasil yang baik. Proses berpikir peserta didik merupakan peranan penting dalam memecahkan masalah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yaitu karakteristik cara berpikir peserta didik.

Dalam memecahkan masalah siswa harus memiliki kepercayaan diri (*self confidence*). Siswa agar bisa belajar mandiri dalam mengerjakan atau memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti menyontek di kelas atau tidak mengerjakan tugas-tugas yang perintahkan. *Self confidence* (kepercayaan diri) merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki setiap siswa karena akan menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajar matematika. Menurut Hendriana, dkk (2018:198), kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan (memobilisasi) dan dapat memotivasi diri sendiri dalam bertindak untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Hartono, dkk (2020: 27-28) mengemukakan bahwa *self confidence* adalah pandangan atau perasaan positif seseorang terhadap dirinya dan keyakinan atas

pengetahuan, kemampuan dan kapasitas dirinya untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan-persoalan hidupnya dengan hasil yang sangat baik.

Pada umumnya siswa pernah mengalami permasalahan yang berkaitan dengan materi kubus dan balok, tetapi ketika permasalahan tersebut dituangkan dalam bentuk soal cerita ataupun soal uraian masih banyak diantara siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah pada soal tersebut terutama dalam menafsirkan kedalam kalimat matematika meskipun soal tersebut ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka, tetapi mereka masih kesulitan dalam memahami bahasa soal tersebut. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik apakah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, cukup ataupun rendah.

Namun dari studi pendahuluan yang dilakukan pada SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari kelas VIII, masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah untuk menyelesaikan jawaban pada materi kubus dan balok. Hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal sehingga peserta didik merasa kesulitan mencari cara yang tepat untuk menjawab soal. Oleh karena itu, peserta didik disana kebanyakan lupa dengan materi yang sudah pernah diajarkan gurunya tentang materi kubus dan balok. Ketika observasi peserta didik belum bisa mengerjakan soal dengan sendiri dan masih membutuhkan bantuan teman atau diberi materi pengantar dasar untuk mengerjakan soal agar peserta didik bisa. Peserta didik

disana sebagian besar mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi tetapi untuk mengerjakan soal materi kubus dan balok masi kurang faham dalam menyelesaikan pemecahan masalah soal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika di SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari maka ditemukan bahwa peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini tampak ketika peserta didik mengerjakan soal dalam bentuk soal cerita pada materi kubus dan balok. Sebagian besar peserta didik dalam menjawab soal pada umumnya belum sesuai dengan solusi permasalahan dengan runtut sesuai dengan langkah demi langkah untuk mempermudah menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan peserta didik merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menyelesaikan pemecahan permasalahan tersebut. Dengan adanya fakta wawancara tersebut, maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh mengenai “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan *Self Confidents* Pada Materi Kubus Dan Balok Kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat tinggi pada materi kubus dan balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat sedang pada materi kubus dan balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat rendah pada materi kubus dan balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat tinggi pada materi kubus dan balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari
2. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat sedang pada materi kubus dan balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari
3. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat rendah pada materi kubus dan balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis terkait dimana peneliti melakukan penelitian sedangkan manfaat teoritis yaitu adanya dampak dari hasil penelitian terhadap ilmu-ilmu yang sudah ada. Berikut ini adalah manfaat penelitian sebagai berikut

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self confidence* siswa kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi in Singosari.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa setelah dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan masalah matematis siswa ditinjau dari *Self Confidence* pada materi kubus dan balok.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru agar dapat merancang pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam menyelesaikan suatu soal yang menuntut kemampuan pemecahan masalah matematis dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa dalam meningkatkan kualitas Pendidikan disekolah yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian dapat dijadikan pengalaman untuk calon guru mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah matematis pada materi kubus dan balok, sehingga dapat menjadi alternatif dengan menerapkan model, metode, strategi, pendekatan yang relevan pada pembelajaran matematika.

1.5 Penegasan Istilah

Penyusunan penegasan istilah perlu dilakukan agar lebih memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas untuk menghindari persepsi yang lain. Adapun penegasan definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Masalah

Masalah adalah situasi dimana seorang individu atau kelompok dalam menghadapi suatu tugas dengan tidak tersedianya langkah – langkah atau prosedur yang lengkap untuk menemukan solusinya.

3. Masalah Matematis

Masalah matematis adalah persoalan matematis yang penyelesaiannya tidak bisa dijalankan langsung dengan menggunakan rumus tertentu atau prosedur rutin tetapi memerlukan beberapa langkah.

4. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah proses menemukan metode dan solusi yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan.

5. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah matematika dengan memahami permasalahan, merencanakan penyelesaian dan menyelesaikan rencana.

Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini meliputi :

- a. Memahami masalah
- b. Merencanakan pemecahan masalah
- c. Melaksanakan merencanakan pemecahan masalah
- d. Memeriksa kembali pemecahan masalah

6. *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Self confidence (kepercayaan diri) adalah sikap atau rasa yakin terhadap kemampuan dan penilaian perasaan diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

Adapun indikator untuk menilai kepercayaan diri adalah

- a. Percaya kepada kemampuan sendiri

- b. Bertindak mandiri untuk mengambil keputusan
- c. Memiliki konsep dalam diri yang positif
- d. Berani untuk mengungkapkan pendapat

7. Materi Kubus Dan Balok

Materi kubus dan balok merupakan materi pokok pada mata pelajaran matematika kelas VIII semester genap.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian terkait kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *self confidence* pada materi Kubus dan Balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi kubus dan balok berdasarkan *self confidence* peserta didik adalah sebagai berikut.
 - a. Peserta didik dengan kategori *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dan sedang yaitu mampu memahami masalah dengan benar, mampu merencanakan pemecahan masalah, mampu melaksanakan merencanakan pemecahan masalah, mampu memeriksa kembali pemecahan masalah.
 - b. Peserta didik dengan kategori *self confidence* sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dan sedang yaitu belum mampu memahami masalah dengan benar, belum mampu merencanakan pemecahan masalah, belum mampu melaksanakan merencanakan pemecahan masalah, belum mampu memeriksa kembali pemecahan masalah.
 - c. Peserta didik dengan kategori *self confidence* rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah yaitu kurang mampu

memahami masalah dengan benar, belum mampu merencanakan pemecahan masalah, belum mampu melaksanakan merencanakan pemecahan masalah, kurang mampu memeriksa kembali pemecahan masalah.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka saran yang akan disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan meningkatkan *self confidence* agar kemampuan pemecahan masalah matematis dalam diri peserta didik dapat berkembang dengan sangat baik pada pelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan dasar matematika yang harus dimiliki siswa karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menunjang kehidupan yang lebih baik di masa depan. Ditingkatkan lagi dengan mencari literasi tambahan agar bisa menyelesaikan soal matematika dengan benar dan sering mengerjakan latihan-latihan soal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada pembahasan yang lebih variatif dengan menambah subjek yang lebih banyak guna menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, Sunarti., Nurmaningsih., Prihatin, Irit. 2019. Analisis Analisis Self confidence dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMPN 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. *JURRIMIPA*, Vol. 1 No.2 : 222-234
- Cahyono, Budi. 2015. Korelasi Pemecahan Masalah dan Indikator Berfikir Kritis. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 5 (1): 15-24.
- Fitriani, N. (2016). Hubungan antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan *Self Confidence* Siswa SMP yang menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. (*Jurnal Euclid*), 2(2), 251–365.
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Euclid/article/view/368>
- Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hendriana, H., Ujang Rahmat S. & Utari Sumarmo. 2014. Mathematical Connection Ability and Self-Confidence. *International Journal of Education*. 8 (1): 1-11.
- Hendriana, H., Euis, E., R., & Utari, S. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Andita.
- Ismiyanti, Nining., Surahmat dan Tri Candra Wulandari. 2021. ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI SELF CONFIDENCE PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL KELAS VIII SMP NEGERI 1 WANOKAKA. *JP3*, Vol. 16 (30): 79-96.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No. 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, Kurnia Eka dan Mokhamad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mariza, Elva, Ari Anugrah, Nurkhasanah dan Ahmad Varid. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, Vol. 2: 156-168.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. 2015. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif (generative learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3(2)

- NCTM 2000. Principles and Standard for School Mathematics United States of America: The National Council of Teacher of Mathematics, Inc.
- Nurojab, E.S., Veny T.A.S., 2019. Hubungan *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahaan Matematik Siswa. *JPMI* Vol 2, (5) : (329-336)
- Purnama, Santi dan Mertika. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Self Confidence. *Journal Of Educational Review and Research*, Vol. 1 (2): 59-63.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri, Dela Rahayu, Fuad Nasir dan Anggita Maharani. 2023. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Pada Materi Sistem Permasaan Linear Dua Variabel. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education*, Vol. 5 (1): 55-65.
- Roebyanto, Goenawan dan Sri Harmini. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Indah Atika, Rasiman dan Rizky Esti Utami. 2022. Profil Kemampuan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Persamaan Linear Menurut Polya Ditinjau dari Self Confidence Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 4 (1)
- Syaiful, Sagal. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnain, Ihwan. 2015. Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. 5 (1): 42-5

